



Analisis *Break Even Point* Sebagai Alat Perencanaan Laba Jangka Pendek Pada CV Wana Jaya Lestari Palembang

Rani Septi Yuningsih

Jurusan Akuntansi/Politeknik Negeri Sriwijaya

Firmansyah

Jurusan Akuntansi/Politeknik Negeri Sriwijaya

Eka Jumarni Fithri

Jurusan Akuntansi/Politeknik Negeri Sriwijaya

Jalan Srijaya Negara, Palembang 30139

Korespondensi penulis : raniseptiy@gmail.com

Abstrack

With the use of this final study, the corporation hopes to boost earnings by determining the CV Wana Jaya Lestari Palembang sales fall safety limits and break-even point. A business called CV Wana Jaya Lestari Palembang deals in the acquisition, planting, and distribution of different plant species as well as the restoration of protected forests and river basins. In order to design the desired profit for the 2023 period, it is necessary to determine the amount of sales that must be attained, categorize fixed expenses and variable costs, and determine the BEP level for areca nut and rubber seeds in 2021 and 2022. expenses associated with expenses are classified as a consequence. Before studying the Break Event Point, fixed and variable expenses are crucial. The organization has demonstrated its ability to generate sales beyond the minimal sales threshold by utilizing the BEP calculation and analysis approach. This may be demonstrated by looking at the margin of safety, which indicates that there is a good gap between revenues and the breakeven point for the business.

Keywords: *Cost, Break Even Point, Margin of Safety.*

Abstrak

Dengan menggunakan penelitian tugas akhir ini, perusahaan berharap dapat mendongkrak laba dengan menentukan batas aman penjualan CV Wana Jaya Lestari Palembang dan titik impas. Sebuah bisnis bernama CV Wana Jaya Lestari Palembang bergerak dalam bidang akuisisi, penanaman, dan distribusi berbagai spesies tanaman serta restorasi hutan lindung dan daerah aliran sungai. Untuk merancang laba yang diinginkan periode 2023, perlu ditentukan besarnya penjualan yang harus dicapai, mengelompokkan biaya tetap dan biaya variabel, serta menentukan tingkat BEP benih pinang dan karet pada tahun 2021 dan 2022. yang terkait dengan beban diklasifikasikan sebagai konsekuensi. Sebelum mempelajari *Break Event Point*, biaya tetap dan variabel sangatlah penting. Organisasi telah menunjukkan kemampuannya dalam menghasilkan penjualan melebihi ambang batas penjualan minimal dengan memanfaatkan pendekatan perhitungan dan analisis BEP. Hal ini dapat ditunjukkan dengan melihat margin keamanan, yang menunjukkan adanya kesenjangan yang besar antara pendapatan dan titik impas perusahaan.

Kata kunci : *Biaya, Break Even Point, Margin of Safety.*

LATAR BELAKANG

Dengan meningkatnya persaingan korporasi di bidang perdagangan, khususnya antar perusahaan yang memproduksi barang sejenis, seiring dengan semakin cepatnya ekspansi industri. Setiap perusahaan memainkan peran penting dalam perekonomian, namun karena persaingan yang ketat di sektor bisnis, setiap perusahaan yang saat ini beroperasi mungkin terkena dampak langsung atau tidak langsung. Karena persaingan yang ketat, manajer setiap bisnis harus menerapkan pemikiran kritis dalam semua aspek operasi untuk meningkatkan produktivitas dan efektivitas, menarik konsumen, dan membangun posisi kepemimpinan di pasar masing-masing. Setiap dunia usaha ingin memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya dari penjualan hasil outputnya, oleh karena itu untuk mencapai keberhasilan yang sebesar-besarnya diperlukan kemampuan manajemen dalam bidang perumusan kebijakan, pemilihan alternatif, dan perencanaan kegiatan jangka pendek.

Keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba yang maksimal akan bergantung pada kemampuannya dalam meramalkan laba dengan baik. Perusahaan perlu menyadari metode analitis untuk menguji hubungan antara profitabilitas dan volume penjualan untuk mendukung hal ini. Perusahaan dapat menggunakan analisis BEP untuk mengkategorikan biaya tetap dan variabel per unit barang atau jasa, yang membantu mereka memilih harga jual yang tepat untuk mencapai sasaran keuntungan mereka. BEP merupakan suatu alat yang dapat diterapkan dalam pengambilan keputusan perusahaan. Bisnis sering kali menggunakan analisis BEP untuk menciptakan strategi perusahaan dan memaksimalkan profitabilitas, serta mengidentifikasi margin keamanan (*safety margin*).

Zona penyangga antara pendapatan perusahaan dan pengeluaran operasional dasarnya. Margin kontribusi (kontribusi per unit) dikalikan selisih volume perusahaan dengan BEP menunjukkan besarnya keuntungan. Risiko kerugian atau potensi keuntungan suatu perusahaan di masa depan dapat diperkirakan dengan menghitung margin keamanan dan potensi keuntungannya. Manajemen dapat menyesuaikan upaya pemasaran dan penjualan mereka untuk meningkatkan pendapatan sebelum turun di bawah *safe margin ratio* dengan menggunakan informasi ini. Perusahaan dapat mengurangi risiko kerugian finansial dengan penganggaran yang bijaksana.

Sebuah perusahaan lokal bernama CV Wana Jaya Lestari Palembang bergerak dalam bidang jual beli bibit tanaman. Usaha ini mampu menghasilkan bibit tanaman berkualitas yang dapat memenuhi permintaan konsumen. CV Wana Jaya Lestari Palembang telah beroperasi kurang lebih 11 tahun, namun masih belum dapat menentukan margin keuntungan yang ideal. Pengklasifikasian pembebanan biaya berdasarkan jenis biaya (biaya tetap dan pengeluaran usaha) masih kurang. Perusahaan belum mampu mengetahui tingkat penjualan atau produksi apa yang harus dicapai agar tetap memperoleh keuntungan. Penulis ingin menganalisis data produksi CV Wana Jaya Lestari kaitannya dengan perencanaan keuntungan jangka pendek dengan menggunakan analisis BEP. Perusahaan tidak dapat menentukan besarnya keuntungan yang ingin diperoleh atau batas aman penjualan (*margin*

of safety) karena CV ini belum membagi biaya menjadi biaya tetap dan biaya variabel atau melakukan perhitungan BEP.

KAJIAN TEORITIS

Akuntansi Manajemen

Menurut Hansen dan Mowen (2015:9) “Akuntansi manajemen mengidentifikasi, mengumpulkan, mengukur, mengklasifikasi, dan melaporkan informasi yang bermanfaat bagi pengguna internal dalam merencanakan, mengendalikan, dan mengambil keputusan”.

Pengklasifikasian Biaya

Menurut Rudianto (2014:18), biaya dapat dibagi menjadi kategori-kategori berikut:

1. Biaya Variabel merujuk pada biaya yang akan selalu berubah sejalan dengan perubahan tingkat aktivitas perusahaan. Contohnya biaya bahan baku seperti biaya pembelian bahan baku, komisi penjualan, upah perproduksi, dan lain-lain.
2. Biaya Tetap yaitu biaya yang cenderung tetap atau relatif stabil meskipun terjadi perubahan tingkat aktivitas dalam batas tertentu disebut sebagai biaya tetap. Contohnya biaya operasional seperti biaya gaji, biaya sewa, dan lain-lain
3. Biaya Semi Variabel adalah semacam pengeluaran yang mempunyai beberapa kualitas tertentu dan beberapa komponen variabel. Contohnya biaya overhead, biaya pemasaran, biaya pemeliharaan aset, dan sebagainya.

BEP

Menurut V. Wiranata Sujarweni (2017:121) “Titik Impas atau *Break Even Point* (BEP) adalah suatu kondisi dimana perusahaan dalam usahanya tidak mendapatkan untung maupun tidak menderita kerugian. Dengan kata lain, pada keadaan itu keuntungan ataupun kerugian sama dengan nol. Dapat terjadi titik impas apabila perusahaan dalam operasinya menggunakan biaya tetap, dan volume penjualan hanya cukup untuk menutup biaya tetap dan biaya variabel”.

Perencanaan laba

Menurut Purwanti dan Prawironegoro (2014:243) “Laba adalah prestasi seluruh karyawan dalam suatu perusahaan yang dinyatakan dalam bentuk angka keuangan yaitu selisih positif antara pendapatan dikurangi beban (*expense*)”. Perencanaan laba adalah pencapaian setiap pekerja di sebuah perusahaan, yang direpresentasikan secara finansial sebagai selisih positif antara pendapatan dan biaya.

Tingkat Keamanan (*Margin of Safety*)

Menurut Purwanti dan Prawironegoro (2014:249) “margin of safety ialah jumlah maksimum penurunan target penjualan”.

METODE PENELITIAN

Kegiatan penelitian ini penulis menggunakan metode/cara triangulasi, observasi wawancara dan dokumentasi kegiatan yang berkaitan dengan produksi dan penjualan. Penulis melakukan wawancara secara langsung dengan pemilik perusahaan mengenai gambaran umum perusahaan, dan mengenai informasi terkait rumusan masalah. Selain membaca literatur yang relevan dan melakukan wawancara, penulis melakukan beberapa observasi lapangan di CV Wana Jaya Lestari untuk mengumpulkan informasi langsung dan

*Analisis Break Even Point Sebagai Alat Perencanaan Laba Jangka Pendek Pada CV
Wana Jaya Lestari Palembang*

menyaksikan langsung kelayakan data keuangan (berkaitan dengan biaya produksi dan penjualan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengklasifikasian Biaya Tetap dan Biaya Variabel

Tabel 4.1

CV Wana Jaya Lestari

Klasifikasi Biaya Tetap dan Biaya Variabel

Bibit Pinang (tahun 2021)

Keterangan	Biaya yang Dikeluarkan	Klasifikasi Biaya	
		Biaya Tetap	Biaya Variabel
Biaya Produksi:			
Biaya Bahan Baku:			
Benih	Rp 24.000.000		Rp 24.000.000
Pupuk (NPK Mutiara)	Rp 8.000.000		Rp 8.000.000
Racun Jamur (<i>Antracol</i>)	Rp 60.000		Rp 60.000
Racun Hama (<i>Curacron</i>)	Rp 200.000		Rp 200.000
Tanah di <i>Polibag</i>	Rp 200.000		Rp 200.000
<i>Polibag</i>	Rp 4.000.000		Rp 4.000.000
Jumlah	Rp 36.460.000		Rp 36.460.000
Biaya Tenaga Kerja:			
Tenaga Penyemaian Benih	Rp 540.000		Rp 540.000
Tenaga Pengisian <i>Polibag</i>	Rp 7.200.000		Rp 7.200.000
Tenaga Penanaman Benih	Rp 6.400.000		Rp 6.400.000
Tenaga Penyiraman & Penjagaan Bibit	Rp 800.000		Rp 800.000
Tenaga Pengangkutan Bibit	Rp 160.000		Rp 160.000
Jumlah	Rp 15.100.000		Rp 15.100.000
Biaya Overhead Pabrik:			
Biaya Sewa Tanah	Rp 10.000.000	Rp 10.000.000	
Biaya Penyusutan Alat	Rp 37.000.000	Rp 37.000.000	
Biaya Air	Rp 750.000		Rp 750.000
Biaya Listrik	Rp 1.300.000		Rp 1.300.000
Biaya Akomodasi/Transportasi	Rp 1.000.000		Rp 1.000.000
Biaya Lain-Lain	Rp 4.000.000		Rp 4.000.000
Jumlah	Rp 54.050.000	Rp 47.000.000	Rp 7.050.000
Biaya Operasional:			
Biaya Gaji	Rp 32.800.000	Rp 32.800.000	
Biaya ATK & Dokumentasi	Rp 2.000.000	Rp 2.000.000	
Biaya listrik & Telpon	Rp 600.000	Rp 85.000	Rp 515.000
Biaya Air	Rp 200.000		Rp 200.000
Biaya Penyusutan Gedung	Rp 11.365.200	Rp 11.365.200	
Jumlah	Rp 46.965.200	Rp 46.250.200	Rp 715.000
Total	Rp 152.575.200	Rp 93.250.200	Rp 59.325.000

Sumber: diolah dari data CV Wana Jaya Lestari, 2023.

Tabel 4.2

CV Wana Jaya Lestari

Klasifikasi Biaya Tetap dan Biaya Variabel

Bibit Karet (tahun 2021)

Keterangan	Biaya yang Dikeluarkan	Klasifikasi Biaya	
		Biaya Tetap	Biaya Variabel
Biaya Produksi:			
Biaya Bahan Baku:			
Benih	Rp 6.000.000		Rp 6.000.000
Pupuk (NPK Mutiara)	Rp 2.000.000		Rp 2.000.000
Racun Jamur (<i>Antracol</i>)	Rp 60.000		Rp 60.000
Racun Hama (<i>Curacron</i>)	Rp 200.000		Rp 200.000
Tanah di <i>Polibag</i>	Rp 100.000		Rp 100.000
<i>Polibag</i>	Rp 3.000.000		Rp 3.000.000
Jumlah	Rp 11.360.000		Rp 11.360.000
Biaya Tenaga Kerja:			
Tenaga Penyemaian Benih	Rp 360.000		Rp 360.000
Tenaga Pengisian <i>Polibag</i>	Rp 5.100.000		Rp 5.100.000
Tenaga Penanaman Benih	Rp 3.750.000		Rp 3.750.000
Tenaga Penyiraman & Penjagaan Bibit	Rp 800.000		Rp 800.000
Tenaga Pengangkutan Bibit	Rp 160.000		Rp 160.000
Jumlah	Rp 10.170.000		Rp 10.170.000
Biaya Overhead Pabrik:			
Biaya Sewa Tanah	Rp 10.000.000	Rp 10.000.000	
Biaya Penyusutan Alat	Rp 37.000.000	Rp 37.000.000	
Biaya Air	Rp 750.000		Rp 750.000
Biaya Listrik	Rp 1.300.000		Rp 1.300.000
Biaya Akomodasi/Transportasi	Rp 1.000.000		Rp 1.000.000
Biaya Lain-Lain	Rp 3.000.000		Rp 3.000.000
Jumlah	Rp 53.050.000	Rp47.000.000	Rp 6.050.000
Biaya Operasional:			
Biaya Gaji	Rp 32.800.000	Rp 32.800.000	
Biaya ATK & Dokumentasi	Rp 2.000.000	Rp 2.000.000	
Biaya listrik & Telpon	Rp 600.000	Rp 85.000	Rp 515.000
Biaya Air	Rp 200.000		Rp 200.000
Biaya Penyusutan Gedung	Rp 11.365.200	Rp 11.365.200	
Jumlah	Rp 46.965.200	Rp46.250.200	Rp 715.000
Total	Rp 121.545.200	Rp93.250.200	Rp 28.295.000

Sumber: diolah dari data CV Wana Jaya Lestari, 2023.

Tabel 4.3
CV Wana Jaya Lestari
Klasifikasi Biaya Tetap dan Biaya Variabel
Bibit Pinang (tahun 2022)

Keterangan	Biaya yang Dikeluarkan	Klasifikasi Biaya	
		Biaya Tetap	Biaya Variabel
Biaya Produksi:			
Biaya Bahan Baku:			
Benih	Rp 75.300.000		Rp 75.300.000
Pupuk (NPK Mutiara)	Rp 25.100.000		Rp 25.100.000
Racun Jamur (<i>Antracol</i>)	Rp 300.000		Rp 300.000
Racun Hama (<i>Curacron</i>)	Rp 1.000.000		Rp 1.000.000
Tanah di <i>Polibag</i>	Rp 1.000.000		Rp 1.000.000
<i>Polibag</i>	Rp 25.100.000		Rp 25.100.000
Jumlah	Rp 127.800.000		Rp 127.800.000
Biaya Tenaga Kerja:			
Tenaga Penyemaian Benih	Rp 1.050.000		Rp 1.050.000
Tenaga Pengisian <i>Polibag</i>	Rp 25.100.000		Rp 25.100.000
Tenaga Penanaman Benih	Rp 36.000.000		Rp 36.000.000
Tenaga Penyiraman & Penjagaan Bibit	Rp 7.200.000		Rp 7.200.000
Tenaga Pengangkutan Bibit	Rp 240.000		Rp 240.000
Jumlah	Rp 69.590.000		Rp 69.590.000
Biaya Overhead Pabrik:			

*Analisis Break Even Point Sebagai Alat Perencanaan Laba Jangka Pendek Pada CV
Wana Jaya Lestari Palembang*

Biaya Sewa Tanah	Rp 10.000.000	Rp 10.000.000	
Biaya Penyusutan Alat	Rp 44.910.000	Rp 44.910.000	
Biaya Air	Rp 2.000.000		Rp 2.000.000
Biaya Listrik	Rp 2.000.000		Rp 2.000.000
Biaya Akomodasi/Transportasi	Rp 2.500.000		Rp 2.500.000
Biaya Lain-Lain	Rp 22.500.000		Rp 22.500.000
Jumlah	Rp 83.910.000	Rp 54.910.000	Rp 29.000.000
Biaya Operasional:			
Biaya Gaji	Rp 32.800.000	Rp 32.800.000	
Biaya ATK & Dokumentasi	Rp 2.000.000	Rp 2.000.000	
Biaya listrik & Telpon	Rp 690.000	Rp 90.000	Rp 600.000
Biaya Air	Rp 200.000		Rp 200.000
Biaya Penyusutan Gedung	Rp 11.365.200	Rp 11.365.200	
Jumlah	Rp 47.055.200	Rp 46.255.200	Rp 800.000
Total	Rp 328.355.200	Rp 101.165.200	Rp 227.190.000

Sumber: diolah dari data CV Wana Jaya Lestari, 2023.

Tabel 4.4

CV Wana Jaya Lestari

Klasifikasi Biaya Tetap dan Biaya Variabel

Bibit Karet (tahun 2022)

Keterangan	Biaya yang Dikeluarkan	Klasifikasi Biaya	
		Biaya Tetap	Biaya Variabel
Biaya Produksi:			
Biaya Bahan Baku:			
Benih	Rp 8.000.000		Rp 8.000.000
Pupuk (NPK Mutiara)	Rp 3.000.000		Rp 3.000.000
Racun Jamur (<i>Antracol</i>)	Rp 60.000		Rp 60.000
Racun Hama (<i>Curacron</i>)	Rp 200.000		Rp 200.000
Tanah di <i>Polibag</i>	Rp 250.000		Rp 250.000
<i>Polibag</i>	Rp 4.000.000		Rp 4.000.000
Jumlah	Rp 15.510.000		Rp 15.510.000
Biaya Tenaga Kerja:			
Tenaga Penyemaian Benih	Rp 360.000		Rp 360.000
Tenaga Pengisian <i>Polibag</i>	Rp 6.800.000		Rp 6.800.000
Tenaga Penanaman Benih	Rp 3.750.000		Rp 3.750.000
Tenaga Penyiraman & Penjagaan Bibit	Rp 800.000		Rp 800.000
Tenaga Pengangkutan Bibit	Rp 160.000		Rp 160.000
Jumlah	Rp 11.870.000		Rp 11.870.000
Biaya Overhead Pabrik:			
Biaya Sewa Tanah	Rp 10.000.000	Rp 10.000.000	
Biaya Penyusutan Alat	Rp 44.910.000	Rp 44.910.000	
Biaya Air	Rp 750.000		Rp 750.000
Biaya Listrik	Rp 1.300.000		Rp 1.300.000
Biaya Akomodasi/Transportasi	Rp 1.000.000		Rp 1.000.000
Biaya Lain-Lain	Rp 4.000.000		Rp 4.000.000
Jumlah	Rp 61.960.000	Rp 54.910.000	Rp 7.050.000
Biaya Operasional:			
Biaya Gaji	Rp 32.800.000	Rp 32.800.000	
Biaya ATK & Dokumentasi	Rp 2.000.000	Rp 2.000.000	
Biaya listrik & Telpon	Rp 690.000	Rp 90.000	Rp 600.000
Biaya Air	Rp 200.000		Rp 200.000
Biaya Penyusutan Gedung	Rp 11.365.200	Rp 11.365.200	
Jumlah	Rp 47.055.200	Rp 46.255.200	Rp 800.000
Total	Rp 136.395.200	Rp 101.165.200	Rp 35.230.000

Sumber: diolah dari data CV Wana Jaya Lestari, 2023.

Analisa BEP sebagai alat perencanaan laba jangka pendek.

Rumus perhitungan BEP dalam Rupiah dan Unit penjualan adalah:

$$\text{BEP (Rupiah)} = \frac{\text{Biaya Tetap}}{1 - \frac{\text{Biaya Variabel}}{\text{Penjualan}}}$$

$$\text{BEP (Unit)} = \frac{\text{Biaya Tetap}}{\text{Harga Jual Satuan} - \text{Biaya Variabel Satuan}}$$

➤ **BEP Total Untuk Tahun 2021**

$$\begin{aligned} \text{BEP (Rupiah)} &= \frac{\text{Biaya Tetap}}{1 - \frac{\text{Biaya Variabel}}{\text{Penjualan}}} \\ &= \frac{\text{Rp 186.500.400}}{1 - \frac{\text{Rp 87.620.000}}{\text{Rp 338.000.000}}} \\ &= \frac{\text{Rp 186.500.400}}{1 - 0,259} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Rp 186.500.400}}{0,741} \\ &= \text{Rp 251.687.449,393} = \text{Rp 251.687.449} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{BEP (Unit)} &= \frac{\text{Biaya Tetap}}{\text{Harga Jual Satuan} - \text{Biaya Variabel Satuan}} \\ &= \frac{\text{Rp 186.500.400}}{\text{Rp 2.414,28} - \text{Rp 625,86}} \\ &= \frac{\text{Rp 186.500.400}}{\text{Rp 1.788,42}} \\ &= 104.282,21 = 104.282 \text{ bibit} \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan BEP di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2021 adalah sebesar Rp 251.687.449 atau sebanyak 104.282 bibit tanaman yang harus terjual dengan harga Rp 2. 413. Jadi dapat dikatakan bahwa CV Wana Jaya Lestari Palembang tidak mengalami kerugian atas penjualan yang terjadi pada tahun 2021, karena pada tahun tersebut

*Analisis Break Even Point Sebagai Alat Perencanaan Laba Jangka Pendek Pada CV
Wana Jaya Lestari Palembang*

CV Wana Jaya Lestari Palembang telah melakukan penjualan bibit sebesar Rp338.000.000. artinya penjualan tersebut berada diatas titik angka BEP.

➤ **BEP Total Untuk Tahun 2022**

$$\begin{aligned} \text{BEP (Rupiah)} &= \frac{\text{Biaya Tetap}}{1 - \frac{\text{Biaya Variabel}}{\text{Penjualan}}} \\ &= \frac{\text{Rp 202.330.400}}{1 - \frac{\text{Rp 262.420.000}}{\text{Rp 753.300.000}}} \\ &= \frac{\text{Rp 202.330.400}}{1 - 0,348} \\ &= \frac{\text{Rp 202.330.400}}{0,652} \\ &= \text{Rp 310.322.699,38} = \text{Rp 310.322.699} \\ \text{BEP (Unit)} &= \frac{\text{Biaya Tetap}}{\text{Harga Jual Satuan} - \text{Biaya Variabel Satuan}} \\ &= \frac{\text{Rp 202.330.400}}{\text{Rp 2.275,83} - \text{Rp 792,81}} \\ &= \frac{\text{Rp 202.330.400}}{\text{Rp 1.483,02}} \\ &= 136.431,33 = 136.431 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan BEP di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2021 adalah sebesar Rp 310.322.699 atau sebanyak 136.431 bibit tanaman yang harus terjual dengan harga Rp 2.275. Jadi dapat dikatakan bahwa CV Wana Jaya Lestari Palembang tidak mengalami kerugian atas penjualan yang terjadi pada tahun 2021, karena pada tahun tersebut CV Wana Jaya Lestari Palembang telah melakukan penjualan bibit sebesar Rp753.300.000. artinya penjualan tersebut berada diatas titik angka BEP.

➤ **Perencanaan laba**

Jika suatu perusahaan merencanakan untuk memperoleh keuntungan dengan nominal tertentu, maka perusahaan harus menjual produk yang dihasilkan lebih banyak lagi dari

pada titik BEP. Misalkan pada tahun 2023, CV Wana Jaya Lestari Palembang merencanakan untuk mendapatkan laba lebih besar 10% atau sebesar Rp 317.404.560, maka untuk mendapatkan perencanaan tersebut dapat ditentukan dengan menggunakan BEP berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{BEP (Rupiah)} &= \frac{\text{Biaya Tetap} + \text{Laba yang diinginkan}}{1 - \frac{\text{Biaya Variabel}}{\text{Penjualan}}} \\
 &= \frac{\text{Rp } 202.330.400 + \text{Rp } 317.404.560}{1 - \frac{\text{Rp } 262.420.000}{\text{Rp } 753.300.000}} \\
 &= \frac{\text{Rp } 519.734.960}{0,652} \\
 &= \text{Rp } 797.139.509
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{BEP (Unit)} &= \frac{\text{Biaya Tetap} + \text{Laba yang diinginkan}}{\text{Harga Jual/Unit} - \text{Biaya Variabel/unit}} \\
 &= \frac{\text{Rp } 202.330.400 + \text{Rp } 317.404.560}{\text{Rp } 2.275,83 - \text{Rp } 792,81} \\
 &= \frac{\text{Rp } 519.734.960}{\text{Rp } 1.483,02} \\
 &= 350.457
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan BEP diatas untuk memperoleh laba atau keuntungan sebesar 10% atau sebesar Rp 317.404.560 pada tahun 2023, maka perusahaan CV Wana Jaya Lestari Palembangharus dapat memproduksi dan menjual produk yang dihasilkan sebesar Rp 797.139.509 atau sebanyak 350.475 bibit tanaman.

Analisis *Margin of Safety*.

Berikut ini disajikan perhitungan batas keamanan (*margin of safety*) untuk tahun 2021 dan 2022:

Tahun 2021

$$\begin{aligned}
 \text{Batas keamanan} &= \text{Total Penjualan} - \text{Penjualan BEP} \\
 &= \text{Rp } 338.000.000 - \text{Rp } 251.687.449
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} &= \text{Rp } 86.312.551 \\ \text{Rasio Keamanan} &= \frac{(\text{Total Penjualan} - \text{Penjualan BEP})}{\text{Total Penjualan}} \\ &= \frac{(\text{Rp } 338.000.000 - \text{Rp } 251.687.449)}{\text{Rp } 338.000.000} \\ &= 0,255 \\ &= 25,5\% \end{aligned}$$

Berdasarkan analisis diatas maka penjualan yang terjadi pada tahun 2021 tidak boleh turun dari 25,5% atau dapat diartikan bahwa penjualan tidak boleh turun dari Rp 86.312.551 agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

Tahun 2022

$$\begin{aligned} \text{Batas keamanan} &= \text{Total Penjualan} - \text{Penjualan BEP} \\ &= \text{Rp } 753.420.000 - \text{Rp } 310.322.699 \\ &= \text{Rp } 443.907.301 \\ \text{Rasio Keamanan} &= \frac{(\text{Total Penjualan} - \text{Penjualan BEP})}{\text{Total Penjualan}} \\ &= \frac{(\text{Rp } 753.420.000 - \text{Rp } 310.322.699)}{\text{Rp } 753.420.000} \\ &= 0,588 \\ &= 58,8\% \end{aligned}$$

Berdasarkan analisis diatas maka penjualan yang terjadi pada tahun 2022 tidak boleh turun dari 58,8% atau agar tidak merugi, pendapatan perusahaan harus dijaga pada atau di atas Rp 443.907.301.

Batas keamanan (*margin of safety*) di atas menggambarkan sejauh mana penurunan dalam penjualan dapat terjadi sebelum perusahaan mengalami kerugian. Terjadi peningkatan nilai dan *persentase rasio Margin of Safety* dari tahun 2021 ke tahun 2022, ialah pada tahun 2021 *Margin of Safety* senilai Rp 86.312.551 dengan rasio 25,5% dan mengalami peningkatan pada tahun 2022 menjadi Rp 443.907.301 dengan rasio 58,8%. *Margin of Safety* ini menjadi indikator tingkat keamanan penjualan di mana perusahaan tidak mengalami kerugian tetapi juga belum mencapai laba. Semakin besar *margin of safety* pada perusahaan maka akan semakin besar pula perusahaan dapat memperoleh laba atau semakin rendah risiko kerugian yang akan terjadi. *Margin of Safety* menjadi salah satu prinsip dalam investasi bagi para investor. Pada konsepnya menyatakan bahwa semakin tinggi *Margin of Safety*, semakin besar perlindungan yang dimiliki investor terhadap perubahan keadaan perusahaan atau fluktuasi pasar, maka semakin kecil risiko investasi yang akan ditimbulkan.

Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk memahami *Margin of Safety*, yang akan menunjukkan seberapa besar penurunan penjualan yang sebenarnya dapat mereka terapkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisa penulis, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penting untuk mengklasifikasikan pengeluaran menjadi biaya tetap dan biaya variabel sebelum memeriksa BEP. Karena bisnis belum membedakan antara biaya tetap dan biaya variabel, penulis melakukan hal tersebut. Menurut klasifikasi biaya penulis, diketahui biaya tetap dan biaya variabel biji pinang dan karet untuk tahun 2021 dan 2022.
2. Hasil perhitungan dan analisis BEP produk biji pinang dan karet tahun 2021 dan 2022 menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan penjualan di atas penjualan minimal. Hal ini terlihat dari temuan perhitungan BEP tahun 2021 sebesar Rp 251.678.449 dan menunjukkan penjualan telah melampaui titik impas penjualan tahun 2021. Pendapatan penjualan perseroan pada tahun 2022 telah berada di atas titik impas penjualan, dan perhitungan BEP sebesar Rp 310.322.699 untuk tahun 2022.
3. Kesenjangan antara penjualan dan titik impas usaha cukup baik, berdasarkan temuan perhitungan dan analisis *margin of safety* yang telah dilakukan. Hasil perhitungan yang sama pada tahun 2021 yaitu 25,5% dan tahun 2022 yaitu 58,8% menunjukkan hal tersebut.

Saran

Saran yang dapat diberikan oleh penulis kepada CV Wana Jaya Lestari Palembang yaitu:

1. Perusahaan dapat tetap menggunakan analisis BEP untuk mengategorikan biaya tetap dan variabel guna menyederhanakan proses perhitungan perencanaan keuntungan.
2. Pelaku usaha sebaiknya memanfaatkan analisis BEP sebagai alat perencanaan keuntungan jangka pendek sehingga dapat menentukan ambang batas penjualan yang harus dipenuhi untuk menghindari kerugian. Bisnis kemudian dapat memutuskan apa tujuan keuntungan yang diinginkannya.
3. Untuk memastikan bahwa mereka mengetahui batas keamanan untuk penurunan penjualan dan menghindari kerugian, perusahaan harus melakukan studi *margin of safety*.

DAFTAR REFERENSI

- Hansen, Don R. dan Maryane M Mowen. 2015. *Manajerial Accounting Akuntansi Manajerial*. Buku 1 Edisi 8. Jakarta: Salemba Empat.
- Purwanti, Ari. dan Darsono Prawiranegoro. 2014. *Akuntansi Manajemen*. Edisi 4. Jakarta: Mitra Wacana Media.

*Analisis Break Even Point Sebagai Alat Perencanaan Laba Jangka Pendek Pada CV
Wana Jaya Lestari Palembang*

Rudianto. 2014 *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.

Siregar, Dkk. 2014. *Akuntansi Manajemen*. Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat.

Sujarweni, V Wiranata. 2017. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pusaka Baru Press.